

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tanaman pisang atau *Musa paradisiaca L* merupakan tumbuhan yang banyak tumbuh didaerah tropis, karena tanaman ini memerlukan sinar matahari penuh (Rosariastuti, 2018). Tanaman ini tumbuh subur di Indonesia dan hampir dapat di temui di berbagai daerah dengan berbagai jenis salah satunya pisang kepok. Hampir semua bagian dari tanaman ini dapat di dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari, akan tetapi masyarakat hanya sering memanfaatkan buah, daun, dan jantungnya saja sehingga terdapat bagian dari tanaman ini yang kurang di dimanfaatkan oleh masyarakat salah satunya batang pisang (Adawiah, 2015).

Melimpahnya tanaman pisang kepok di sekitar rumah kerabat peneliti menjadi alasan peneliti memilih menggunakan tanaman pisang kepok. Timbulnya permasalahan di sekitar rumah kerabat peneliti, mengenai banyaknya tumbuhan pisang kepok yang batangnya dibuang begitu saja setelah masa panen, sehingga batang pisang tersebut menjadi sampah dan limbah. Maka dari permasalahan tersebut peneliti tertarik untuk memanfaatkan batang pisang kepok yang tidak digunakan lagi untuk dijadikan sediaan kosmetik yaitu *hair tonic*.

Penggunaan batang pisang secara tradisional dapat digunakan sebagai penyubur rambut dengan mengambil air yang terkandung dalam batang pisang dengan cara mencincang halus batang pisang, kemudian diperas untuk memperoleh air nya (Teti Indrawati, 2018). Dalam penelitian Purnamasari (2013) menunjukkan bahwa air dari batang pisang mengandung berbagai macam metabolit sekunder seperti

saponin, flavonoid, asam askorbat, antrakuinon, kuinon, lektin dan tanin. Serta zat yang bermanfaat sebagai penyubur rambut dan menanggulangi kerontokan yaitu antrakuinon. Sehingga air dari batang pisang ini memiliki potensi sebagai penyubur rambut.

Rambut merupakan salah satu bagian tubuh yang memiliki peranan penting dalam kehidupan manusia baik wanita maupun pria. Rambut dapat menambah keindahan penampilan setiap orang tak jarang rambut disebut sebagai mahkota, tidak hanya itu rambut juga berfungsi sebagai pelindung kulit kepala (Kartika, 2014). Memiliki rambut yang indah dan sehat adalah impian semua orang terlebih bagi seorang wanita. Rambut sehat memiliki ciri-ciri tebal, berwarna hitam, berkilau, tidak kusut dan tidak rontok (Diana, 2014). Namun tidak semua orang memiliki ciri-ciri rambut tersebut, banyak orang terutama wanita berhijab mengeluhkan bahwa masalah terbesar dalam merawat rambut yaitu mengalami kerontokan (Desriani et al., 2018). Menurut Rakesh Pharm (2016) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa penyebab utama rambut rontok adalah aliran darah yang buruk, ketegangan sebum secara emosional, stres, gangguan syaraf, penuaan, terdapat infeksi, ketidakseimbangan hormon, lingkungan yang tercemar, zat beracun, cedera dan gangguan, radiasi. Maka dari itu diperlukan perawatan rambut yang tepat untuk menghindari kerontokan pada rambut dan menjaga kesehatan rambut salah satunya menggunakan produk kosmetik.

Kosmetik adalah bahan atau sediaan yang dimaksudkan untuk digunakan pada bagian luar tubuh manusia (epidermis, rambut, kuku, bibir dan organ genital bagian luar) atau gigi dan mukosa mulut terutama untuk membersihkan, mewangikan, mengubah penampilan dan atau memperbaiki bau badan atau memelihara dan

melindungi tubuh pada kondisi baik (BPOM RI.2007). Kosmetik bermanfaat untuk membersihkan, menambah daya tarik, mengubah penampilan, memperbaiki bau badan tetapi tidak untuk mengobati atau menyembuhkan suatu penyakit. Kosmetik sendiri dapat dibagi menjadi dua jenis misalnya kosmetik dekorasi, dan kosmetik perawatan (Syafriada,2018).

Salah satu kosmetik perawatan yang sering digunakan untuk merawat kesehatan rambut yaitu *hair tonic*. Produk kosmetik perawatan rambut yang sering digunakan sebagai penyubur rambut yaitu vitamin rambut, serum rambut, dan *hair tonic* (Sayuti, 2016). Ketiganya memiliki fungsi yang serupa sebagai kosmetik perawatan rambut yang digunakan untuk menyuburkan rambut, namun ketiganya memiliki tekstur yang berbeda-beda. Dalam jurnal penelitian oleh Akib (2020) menyatakan bahwa keunggulan *hair tonic* selain praktis digunakan, *hair tonic* juga mempunyai tekstur sediaan yang cair sehingga mudah untuk diaplikasikan secara langsung, tidak lengket serta proses penyerapan oleh kulit kepala yang baik dan tidak meninggalkan bekas. Berdasarkan SNI-16-4955-1988 *hair tonic* adalah kosmetik dengan sediaan yang berbentuk cair, yang dihasilkan dari campuran bahan kimia maupun bahan lainnya (Muchlisa, 2020). Dimana apabila menggunakan *hair tonic* secara teratur diharapkan dapat membuat rambut lebih kuat dengan memperbaiki pertumbuhan rambut serta mampu menjaga kondisi rambut agar tetap sehat dan terawat (Rusdiana,2018).

Berdasarkan teori diatas maka dapat disimpulkan bahwa batang pisang dapat dimanfaatkan dalam dunia kecantikan terutama untuk perawatan rambut. Batang buah pisang dapat diolah menjadi ekstrak yang digunakan sebagai bahan aktif dalam pembuatan kosmetik penyubur rambut. Melihat pentingnya penggunaan *hair*

tonic dari bahan alam, maka dalam penelitian ini akan dilakukan formulasi serta evaluasi *hair tonic* dengan bahan aktif ekstrak pelepah pisang kepok (*Musa balbisiana*), setelah dilakukan formulasi sediaan *hair tonic* kemudian dilakukan mutu fisik sediaan meliputi uji organoleptis, uji homogenitas, uji stabilitas fisik, uji pH, uji viskositas dan uji berat jenis supaya didapatkan sediaan yang sesuai dengan standar SNI-16-4955-1988.

1.2 Rumusan masalah

Rumusan masalah dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimanakah Formulasi sediaan *hair tonic* dengan ekstrak etanol batang pisang kepok?
2. Bagaimanakah mutu fisik sediaan *hair tonic* ekstrak batang pisang kepok?

1.3 Tujuan

Tujuan penelitian ini sebagai berikut :

1. Mengetahui Formulasi sediaan *hair tonic* dengan ekstrak etanol batang pisang kepok.
2. Mengetahui mutu fisik sediaan *hair tonic* ekstrak batang pisang kepok sesuai dengan SNI.

1.4 Manfaat

Manfaat dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagi peneliti

Penelitian ini bermanfaat sebagai pengetahuan mengenai formulasi sediaan *hair tonic* dan evaluasi mutu fisik sediaan *hair tonic* berbahan dasar ekstrak pelepah pisang kepok (*Musa balbisiana*)

2. Bagi Masyarakat

Penelitian ini dapat digunakan sebagai pengetahuan mengenai kosmetik penyubur rambut dari bahan alam yaitu ekstrak pelepah pisang kepok (*Musa balbisiana*)

1.5 Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini yaitu pemanfaatan pelepah pisang *Musa paradisiaca L* yang diekstraksi menggunakan pelarut etanol dengan metode maserasi sebagai bahan aktif sediaan kosmetik *hair tonic*. Setelah dilakukan proses ekstraksi untuk mendapatkan ekstrak kental dari batang pisang kepok. Hasil dari ekstrak kental tersebut diformulasikan dengan penambahan bahan pendukung lainnya, dalam penelitian ini akan dilakukan formulasi sediaan *hair tonic* dengan bahan aktif batang pisang kepok. Setelah dibuat sediaan *hair tonic* selanjutnya dilakukan mutu fisik sediaan meliputi uji organoleptis, pH, stabilitas fisik, homogenitas, berat jenis, dan viskositas sehingga didapatkan sediaan *hair tonic* yang sesuai dengan persyaratan.

Keterbatasan dari penelitian ini yaitu batang pisang yang digunakan hanya pisang dengan jenis pisang kepok, serta setelah dilakukannya uji mutu fisik tidak dilakukan uji aktivitas pertumbuhan rambut pada hewan coba.

1.6 Definisi Istilah

1.6.1 Hair Tonic

Hair tonic adalah salah satu sediaan kosmetik perawatan rambut yang digunakan sebagai penyubur, pencegah kerontokan, serta merangsang pertumbuhan rambut pada kebotakan kepala.

1.6.2 Ekstraksi

Ekstraksi adalah metode yang digunakan untuk memisahkan senyawa yang dicampur dengan senyawa lain (yang tidak diinginkan) berdasarkan perbedaan kelarutan. Proses ekstraksi yang dilakukan pada penelitian kali ini yaitu menggunakan metode maserasi. Maserasi adalah proses penyarian dimana pada prosesnya serbuk simplisia yang sudah halus direndam dalam pelarut organik sampai meresap sehingga zat-zat yang mudah larut akan terlarut, proses ini dilakukan dalam temperatur ruangan (25⁰C).

1.6.3 Ekstrak

Ekstrak adalah sediaan kental yang diperoleh dengan mengekstraksi senyawa aktif dari simplisia nabati atau simplisia hewani dengan menggunakan pelarut yang sesuai.

1.6.4 Ekstrak Etanol

Ekstrak etanol adalah ekstrak atau sari yang dihasilkan dari perendaman serbuk simplisia yang pelarutnya menggunakan pelarut etanol.

1.6.5 Mutu fisik

Mutu fisik adalah sifat sifat fisik yang terdapat pada suatu produk dan memiliki peran penting dalam pengawasan serta standarisasi mutu produk. Adapun mutu fisik yang dilakukan dalam penelitian kali ini diantaranya yaitu :

- Uji organoleptis dilakukan untuk mengetahui dan mengamati sediaan apakah terdapat perubahan warna, aroma dan tekstur sediaan yang dibuat.

- Uji stabilitas fisik dilakukan untuk mengetahui kestabilan fisik pada sebuah sediaan dalam masa simpan tertentu.
- Uji viskositas dilakukan untuk mengetahui kekentalan yang dimiliki pada sediaan yang telah dibuat.
- Uji berat jenis dilakukan untuk mengetahui nilai perbandingan antara massa dan volume pada sediaan.
- Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah sediaan yang telah dibuat dapat bercampur dengan baik atau tidak.
- Uji pH dilakukan untuk mengetahui derajat keasaman pada sediaan yang telah dibuat.

